

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Moleong (2005: 6), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi (perhitungan) lainnya.

Menurut Moleong (2005: 7), alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah si peneliti sendiri, sehingga peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat dari penelitian ini adalah berupa data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam angka. Data muncul dalam kata yang berbeda dengan maksud yang sama. Data kata verbal yang beragam tersebut perlu diolah agar menjadi ringkas sistematis. Olahan tersebut mulai dari menuliskan hasil observasi, wawancara, atau merekam, mengedit, mengklasifikasi, dan mereduksi. Dengan demikian maka tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus penelitian karena fokus penelitian akan dapat membatasi studi yang akan diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Penerapan fokus penelitian berfungsi dalam memenuhi kriteria-kriteria, inklusi-inklusi, atau masukan-masukannya, menjelaskan informasi yang diperoleh di lapangan. Dengan adanya fokus penelitian, akan menghindari pengumpulan data yang serampangan dan hadirnya data yang melimpah ruah. Oleh karena itu, fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

“Apakah peranan komunikasi keluarga berjalan secara efektif sesuai dengan indikator komunikasi antar pribadi (keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesamaan), khususnya berperan dalam pembentukan karakter remaja”.

C. Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan adalah teknik *purposive* (disengaja). Menurut Sigarimbun dan Sofyan Effendi (2000:35), teknik *purposive* bersifat tidak acak, dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Subjek yang telah lama dan intensitas dengan satu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran perhatian peneliti.
2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran.

3. Subjek yang mempunyai cukup informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk diminta keterangan dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian.
4. Teknik dengan penelitian ini yaitu subjek yang memenuhi kriteria memiliki unsur kedekatan secara personal dan terlihat langsung hubungan interpersonal yang terjadi.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas dan pra riset yang dilakukan penulis, maka informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keluarga batih yang memiliki remaja yang tinggal dalam satu rumah di Lingkungan II Cengkeh Perumnas Way Halim, Bandarlampung.
2. Orang tua yang memiliki latar belakang, status sosial, ekonomi yang berbeda.
3. Orang tua yang *single parent*, yang mengurus anaknya sendiri.
4. Remaja sesuai dengan batasan usia remaja yang memiliki karakter baik dan karakter buruk.

Alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Para informan diketahui mempunyai informasi terkait dengan permasalahan mengenai peranan komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter remaja.
2. Orang tua (ibu/bapak) merupakan salah satu anggota keluarga yang pertama mengenal dan mengetahui banyak tentang kehidupan dari remaja tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengambil satu (ayah/ibu) dari kedua orang tua, dari masing-masing keluarga (kecuali *single parent*) yang memiliki kesibukan yang ekstra dengan alasan orang tua tersebut

terkadang tidak ada waktu untuk berkumpul bersama anak tetapi jalinan komunikasi tetap baik. Ditemukan juga orang tua yang tidak sempat memberikan perhatiannya pada anak dan dalam komunikasinya dengan anak selalu mengangap dan menanggapi dengan bahasa penolakan.

3. Dalam penelitian ini, ditemukan keluarga yang memiliki anak remaja lebih dari satu. Penulis mengambil satu di antaranya dengan alasan anak tersebut memiliki karakter yang berbeda dengan saudaranya yang masih tergolong masa remaja awal. Diketahui anak tersebut mandiri dalam keluarganya dan tidak ingin menyusahkan orang tuanya. Meskipun orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya, sehingga menyita waktu untuk mengalihkan perhatiannya pada anak tersebut, anak ini berusaha untuk lebih membuka diri untuk lebih membangun komunikasi yang baik dengan orang tuanya, sehingga hubungan anak dengan orang tua tidak terhambat begitu saja dengan pekerjaan orang tua. Terlebih lagi anak ini menyempatkan waktu untuk berkumpul dan menginginkan nasehat dari orang tuanya.
4. Dalam penelitian ini juga ditemukan juga anak yang kurang menerima perhatian dari orang tua. Orang tuanya yang lebih sibuk pada pekerjaannya dan komunikasinya dengan anak juga bertentangan. Penulis mengambil anak tersebut dengan alasan anak ini tergolong anak yang tertutup, tidak perhatian kepada keluarga. Terlebih lagi orang tua juga tertutup pada anaknya. Anak tersebut lebih senang berkumpul bersama temannya dibandingkan bersama keluarga. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendapatkan informasi mengenai anak tersebut, bagaimana komunikasinya dengan orang tua dan bagaimana karakternya.

Pendekatan yang dilakukan terhadap informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendapat Moleong (2005: 199-200), yaitu sebagai berikut:

1. Menemukan siapa yang akan diwawancarai. Barangkali pada suatu saat pilihan hanya berkisar diantara beberapa orang yang memenuhi persyaratan. Mereka adalah yang berperan, yang pengetahuannya luas tentang daerah atau lembaga tempat penelitian, dan yang suka bekerjasama untuk kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Pada dasarnya masalah penelitianlah yang membimbing pewawancara untuk menentukan responden yang diwawancarai. Jika ditemukan hanya satu atau dua orang, sedangkan oleh pewawancara dirasakan masih kurang, maka pewawancara dapat menanyakan kepada terwawancara siapa-siapa lagi yang kiranya memenuhi persyaratan untuk keperluan itu.
2. Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan informan, karena informan adalah orang-orang pilihan, maka peneliti sendirilah yang melakukannya.
3. Mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara. Hal ini berarti pewawancara hendaknya mengadakan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian. Pewawancara juga harus memutuskan bagaimana sebaiknya berpakaian, bahkan juga seluruh penampilannya. Selain itu, harus menetapkan pula alat perekam yang akan digunakan dalam wawancara dan menyiapkan pokok-pokok pertanyaan, mempertajam pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, mempelajari kembali masalah pokok penelitian yang akan mengarahkannya pada wawancara, dan juga ia perlu memikirkan

beberapa alternatif pertanyaan yang didasarkan atas beberapa kemungkinan jawaban.

D. Lokasi Penelitian

Dalam usaha mencari data yang diperlukan pada penelitian ini, dipilih Lingkungan II Cengkeh Perumnas Way Halim, Bandarlampung sebagai daerah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

1. Observasi

Observasi adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi dengan sengaja dan sistematis tentang keadaan fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. (Arikunto, 1989:63)

Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melihat gejala tampak yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengadakan atau melakukan observasi ke tempat lokasi yang akan penulis teliti, sehingga akan memperjelas permasalahan yang penulis angkat menjadi suatu penelitian. Disini penulis sebelumnya sudah terjun ke lokasi penelitian Lingkungan II Cengkeh Perumnas Way Halim, dan mengamati kehidupan keluarga-keluarga yang memiliki anak remaja. Mengamati bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam keluarga tersebut. Selain itu, dalam pengamatan tersebut

penulis mengamati beberapa remaja yang memiliki karakter baik dan buruk dan bagaimana komunikasinya dengan orang tua.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu pencatatan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan. Dimana dua orang atau lebih dapat berhadapan-hadapan secara fisik. Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapatkan keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian, dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dalam menganalisa data selanjutnya. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang sifatnya *depth interview*. Narasumber adalah para informan orang tua dan remaja yang tinggal satu rumah di Lingkungan II Cengkeh Perumnas Way Halim.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk melengkapi data primer. Pada penelitian ini, penulis menambahkan data sekunder dengan studi literatur, referensi, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Moh. Nasir (1998:419) mengartikan analisis data sebagai kegiatan mengelompokkan, membuat suatu ukuran, manipulasi, serta menyingkat data

sehingga mudah untuk dibaca. Teknik analisis data digunakan untuk analisis kualitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data diperoleh di lapangan dituangkan ke dalam laporan, selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya atau disusun secara sistematis. Data yang direduksi memberi gambaran yang tajam sebagai hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini, maka akan diusahakan membutuhkan interpretatif yang baik pada peneliti, sehingga dapat menyajikan secara baik.

3. *Verifikasi* (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.